



Relevansi Kompetensi Lulusan SMK Kompetensi Keahlian Bisnis Konstruksi dan Properti dengan Kompetensi yang Diperlukan di Dunia Kerja

Rananda Ahmad Tauhid*, Dedy Suryadi, Parmono

Pendidikan Teknik Bangunan, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

*Corresponding Author: ranandaat@upi.edu

ABSTRACT

Studi ini bertujuan untuk menentukan kompetensi lulusan SMKN 1 Program Kompetensi Bisnis Konstruksi dan Properti Cibinong, menentukan kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja menurut SKKNI dan menentukan relevansi lulusan kompetensi Bisnis konstruksi dan properti cibinong dengan dunia kerja. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai tugas untuk bertanggung jawab dalam melatih sumber daya manusia untuk mengembangkan individu dengan keterampilan, kompetensi, dan keahlian yang akan memungkinkan lulusan untuk berhasil dalam karir mereka. Karena pada saat ini perusahaan mempunyai cara masing-masing untuk melakukan seleksi dan perekrutan untuk karyawan barunya yang sesuai dengan kriteria setiap perusahaan, tergantung keadaan perusahaan tersebut baik keuangan maupun SDM yang dibutuhkan. Studi pada penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi. Sedangkan dokumen yang digunakan adalah kurikulum SMKN 1 Cibinong, kompetensi dalam bidang konstruksi dan bisnis properti dan SKKNI nomor 193 dari 2021 untuk posisi implementasi bidang pembangunan bangunan. Berdasarkan analisis data, ditemukan bahwa deskripsi kompetensi yang dimiliki lulusan adalah 82 poin dan kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja menurut SKKNI adalah 7 poin, sedangkan kompetensi lulusan SMKN 1 Cibinong, kompetensi konstruksi dan keterampilan bisnis properti, tidak relevan dengan kompetensi dibutuhkan dalam dunia kerja.

ARTICLE INFO

Article History:

Received 23 Juli 2022
First Revised 25 Agustus 2022
Accepted 27 Oktober 2022
Online Date 28 Oct 2022
Published Date 30 Nov 2022

Keywords:

Bisnis konstruksi dan properti
konstruksi bangunan,
lulusan SMK.

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk Indonesia yang sangat pesat menyebabkan masalah pengangguran yang sulit diatasi. Pengangguran merupakan salah satu masalah utama yang harus dihadapi setiap negara manapun (Paramita & Purbadharmaja, 2015). Tenaga kerja yang besar dengan kualitas yang rendah dan kesempatan kerja yang terbatas, atau ketersediaan lapangan kerja, menyebabkan pengangguran di Indonesia semakin meningkat (Arifin, 2017). Tingkat pengangguran Indonesia sejauh ini 7,07 persen, naik 1,84 persen dari Agustus 2019, menurut data Badan Pusat Statistik (BPS). Diantaranya pengangguran akibat Covid-19 (2,56 juta), kehilangan kemampuan kerja (BAK) akibat Covid-19 (0,76 juta), kehilangan kapasitas kerja sementara akibat Covid-19 (1,77 juta) dan tenaga kerja akibat Covid-19 (24,03 juta) telah menurun untuk waktu yang sangat lama.

Sumber daya manusia adalah penduduk yang siap dan mampu memberikan sumbangan untuk mencapai tujuan (Samsuni, 2017). Bakat masih langka di Indonesia dan keterampilan mereka tidak kompetitif secara internasional. Masalah sumber daya manusia ini tidak diakomodasi oleh produktivitas tenaga kerja yang mumpuni (Kara, 2013). Karena Sumber daya manusia berkualitas akan sangat berpengaruh pada performa terhadap kemajuan perusahaan (Ismail, 2016). Dengan semakin ketatnya persaingan, sebuah perusahaan diwajibkan untuk memiliki sumber daya manusia yang terbaik (Taufik, 2022). Karenanya, penting untuk memajukan kapasitas SDM di Indonesia sejalan dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi di dunia.

Rakha Fahreza Widyananda dalam website <https://www.merdeka.com> dengan judul “10 Penyebab Pengangguran di Indonesia dan Penyebabnya” yang dirilis tahun 2020, menjelaskan bahwa perkembangan dunia kerja di bidang jasa konstruksi berkembang pesat di Indonesia. Hal ini terlihat dari banyaknya proyek pembangunan dan perusahaan yang baru berkembang di industri jasa konstruksi. Penyebab lain banyaknya pengangguran di Indonesia adalah minimnya pendidikan dan keterampilan yang dimiliki oleh sumber daya manusia. Akibatnya, mereka sering gagal memenuhi kebutuhan masyarakat.

Pendidikan adalah salah satu bidang yang terus mengalami perkembangan, terutama dalam hal metode pengajaran dalam pembelajaran (Ramadhan et al., 2022). Pendidikan adalah pengelolaan lahan pertanian agar benih tumbuh dengan baik dan dapat menghasilkan buah yang sehat (Lubis, 2018). Kesehatan merupakan upaya menjadikan seseorang manusia seutuhnya, upaya membentuk karakter peserta didik agar menjadi pribadi yang lebih baik di masa yang akan datang. Pendidikan yang berkualitas dapat meningkatkan sumber daya manusia dalam berbagai aspek kehidupan. Pendidikan melatih peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi dirinya dan orang lain (Mukodi, 2018).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertanggung jawab untuk melatih sumber daya manusia untuk mengembangkan individu dengan keterampilan, kompetensi dan keahlian yang akan memungkinkan lulusan untuk berhasil dalam karirnya (Nusyirwan, 2019). SMK merupakan tingkat pendidikan yang menitikberatkan pada pembelajaran, sebagian besar adalah latihan (Sari, 2018). Sehingga mahasiswa menjadi lulusan yang berkompoten dan mahir di bidang keahliannya serta terbiasa nantinya di bidang tersebut. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan vokasi. Dengan kata lain, tujuan SMK adalah mempersiapkan siswa memasuki dunia kerja dan memajukan sikap profesional dalam bekerja, mempersiapkan siswa memilih dan memilah karir, untuk menjadi kompeten dan berkembang lebih lanjut, untuk memenuhi kebutuhan bisnis dan industri saat ini dan masa depan, mempersiapkan lulusan kami untuk menjadi produktif, normatif dan adaptif (Ramadhan *et al.*, 2013)

Namun, tampaknya hal tersebut belum terealisasi secara optimal jika dilihat berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), pengangguran dari SMK merupakan yang tertinggi dibandingkan lulusan dari jenjang pendidikan lain. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Viva Budy Kusnandar pada tahun 2021, dalam website <https://databoks.katadata.co.id> dengan judul Pengangguran di Indonesia Banyak Lulusan SMK, yaitu tingginya angka pengangguran lulusan SMK disebabkan kurangnya daya serap industri dengan jumlah lulusan SMK. Selain itu juga banyak yang tidak menguasai bidang atau kompetensi yang diharapkan oleh dunia industri. SMK harus memebekali siswa agar menjadi tenaga kerja yang produktif, adaptif, dan kreatif sehingga mampu mengembangkan sikap profesional yang dibutuhkan di masyarakat (Hariyani & Roesminingsih, 2019).

Pendidikan diharapkan mampu membantu seseorang melatih dirinya agar dapat mempersiapkan diri menghadapi tuntutan dunia dan masyarakat luas guna menghadapi dunia kerja (Baiti, 2017). Perkembangan yang signifikan berpengaruh pada pergantian syarat kompetensi lulusan perguruan tinggi, pergantian sifat pekerjaan dan permintaan kualitas pekerjaan di berbagai aspek. (Azmy, 2015). Karena itu, misi Sekolah Menengah Kejuruan menyiapkan lulusan juga terkait dengan pekerjaan. Perubahan kompetensi adalah perubahan yang harus dikaitkan yang berkesinambungan dengan tantangan global. Dengan banyaknya jumlah angkatan kerja, diharapkan mampu menyesuaikan agar dapat mempunyai keunggulan yang kompetitif (Malikah, 2014).

Bruce Kasner dan Rich Colleen dalam bukunya yaitu *On The Job Training* menjelaskan bahwa dunia kerja sebenarnya menuntut dunia pendidikan untuk mendidik siswa mempunyai kualitas dan bakat yang mumpuni, sedangkan dunia pendidikan membutuhkan dunia kerja untuk menampung sumber daya manusia yang dihasilkan. Konsep koordinasi mengandung makna adanya koordinasi yang sangat baik antara penyedia tenaga lulusan dengan pihak yang membutuhkan tenaga lulusan (Almira, 2017).

Selain harmonisasi dunia pendidikan dan kerja, tentunya ada juga perkembangan industri yang berdampak pada kemajuan negara. Persaingan antar negara ditentukan oleh beberapa faktor yaitu pendidikan dengan keterampilan bekerjanya, kemudian upaya mencetak tenaga kerja yang memiliki pengetahuan dan keterampilan, berpacu pada bobot pendidikannya. Tenaga kerja yang terlatih dapat meningkatkan kemampuannya berupa daya produktif yang tinggi, tingginya kualitas produksi, biaya rendah kemudian yang nantinya investasi yang kita tanam bias kembali dengan cepat (Hanafi, 2013).

Diharapkan dapat membuat dan memperluas kesesuaian diantara pendidikan dan dunia kerja, serta terciptanya kerjasama yang baik dan keselarasan diantara pendidikan dan dunia kerja. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti “Relevansi Kompetensi Lulusan SMK pada Kompetensi Keahlian Bisnis Konstruksi dan Properti dengan Kompetensi yang Dibutuhkan di Dunia Kerja”.

2. METODE

Peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif dan menggunakan metode deskriptif untuk menganalisis data. Prof. Dr. Lexy J Moleong, MA dalam bukunya yang berjudul Metodologi Penelitian Kualitatif menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengartikan fenomena yang ada di lingkungan alam, dan dilakukan dengan metode yang ada. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui wawancara, observasi, dan penggunaan dokumen.

Metode yang digunakan adalah deskriptif. Dalam buku Berbagai Metodologi dalam Penelitian Pendidikan dan Manajemen yang ditulis oleh Dr. H. Abdullah, penelitian deskriptif adalah metode yang dilakukan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menjawab pertanyaan suatu peristiwa yang sedang berlangsung, dan mencakup baik fenomena itu sendiri maupun analisis hubungan antara berbagai variabel dari fenomena tersebut. Pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi dengan sumber informasi sejarah tertulis, sebagai lawan dari bukti lisan, artefak, artefak yang dilukis, dan tinggalan arkeologi. Pengertian kedua adalah untuk surat-surat resmi dan pemerintah seperti perjanjian, anggaran dasar, hibah dan konsesi. Lebih lanjut dikatakan bahwa perbuatan (dokumen) dalam arti luas mengambil segala bentuk bukti dari segala macam sumber: tertulis, lisan, gambar, arkeologi. Hal ini sesuai berdasar pada pernyataan seorang ahli bernama Louis R Gottschalk.

Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan metode analisis data model interaktif Miles and Huberman. Teknik analisis data yang lebih mudah dipahami adalah metode analisis interaktif model data Miles and Huberman (Amaliah, 2021) yang terdiri dari empat langkah yang harus diselesaikan. Tahapan-tahapan tersebut adalah:

i. Pengumpulan data

Untuk memperoleh jumlah data yang dibutuhkan, peneliti mengumpulkan data sesuai dengan target yang telah ditentukan. Data yang dikumpulkan diantaranya wawancara, observasi, dokumen dan catatan lapangan.

ii. Reduksi data

Data yang dihasilkan dikumpulkan dalam satu dokumen dengan menggabungkan dan mengelompokkan data yang sejenis menurut format yang sesuai.

iii. Tampilan data

Setelah memasukkan semua data ke dalam formulir dan deskripsi yang sesuai, langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Penyajian informasi ini mengacu pada pengelompokan informasi setengah jadi dengan alur tematik yang jelas disajikan dalam matriks taksonomi tematik. Tema kemudian dibagi menjadi subtema dan pengkodean subtema diselesaikan sesuai dengan wawancara yang dilakukan sebelumnya.

iv. Tahapan perencanaan dan/atau pengendalian hasil

Kesimpulan yang diperlihatkan harus menjawab pertanyaan peneliti yang mengungkapkan “apa” dan “bagaimana” pengetahuan yang diperoleh dari kegiatan tersebut.

Untuk mengukur relevan atau tidaknya kompetensi lulusan dan kompetensi SKKNI, peneliti menggunakan perhitungan berdasarkan Buku Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik yang ditulis oleh Suharsini Arikunto yaitu:

$$\frac{\text{Kompetensi yang relevan}}{\text{Kompetensi Lulusan} + \text{Kompetensi yang dibutuhkan}} \times 100$$

Keterangan:

P : Persentase relevansi kompetensi dasar

Dan untuk menentukan derajat kepentingannya, masing-masing skor dari instrumen yang ada dikelompokkan sebagai berikut.

Oke (sangat relevan) : 76% - 100%

Cukup (relevan) : 56% - 75%

Tidak Baik (kurang) : 40% - 55%

Tidak Baik (Tidak relevan) : < 40%

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tentang relevansi kompetensi lulusan bidang usaha konstruksi dan properti dengan kompetensi kerja pelaksana bidang konstruksi gedung dilakukan dalam dua tahap.

Untuk menemukan rumusan masalah, dilakukan tahap pertama yaitu melakukan penelitian di SMKN 1 Cibinong dengan mencari data kompetensi lulusan yaitu berdasarkan revisi kurikulum 2013 berpedoman pada SK Dirjen Dikti. Nomor 330/D.D5/KEP/KR/2017 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran.

Data yang dicari merupakan kumpulan kompetensi dasar untuk setiap mata pelajaran pada kelompok kompetensi keahlian (C3) atau yang lebih dikenal dengan pelajaran produktif. Tahap kedua adalah mencari data tentang kompetensi dunia kerja pelaksana bidang konstruksi bangunan. Dalam penelitian ini, kompetensi dasar yang tercantum dalam daftar tersebut telah dibagi menjadi 4 kelompok kompetensi dasar atau mata pelajaran yang terdiri dari 82 kompetensi dasar yang telah ditentukan berdasarkan kompetensi dasar yang dapat mendukung keahlian untuk jabatan pekerjaan pelaksana bidang konstruksi bangunan dengan rincian sebagaimana tercantum dalam **tabel 1**.

Tabel 1. Silabus pada Jurusan BKP SMK Negeri 1 Cibinong

No	Sub Variabel	Jumlah KD
1	Perencanaan Bisnis Konstruksi dan Properti	21
2	Pelaksanaan dan Pengawasan Konstruksi dan Properti	19
3	Estimasi Biaya Konstruksi dan Properti	22
4	Pengelolaan Bisnis Konstruksi dan Properti	20
Total		82

Peneliti memfokuskan kompetensi dunia kerja terhadap SKKNI Nomor 193 Tahun 2021 tentang Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Kategori Golongan Pokok Konstruksi Bangunan Gedung pada Jabatan Pelaksana Pekerjaan Bangunan Gedung.

Tabel 2. Poin dalam Jabatan Pelaksana Pekerjaan Bangunan Gedung

Sub Variabel	Indikator
Pelaksana Lapangan Konstruksi Bangunan	Menerapkan Ketentuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan Lingkungan (K3L) di Tempat Kerja
	Berkomunikasi di Tempat Kerja
	Melaksanakan Pekerjaan Persiapan
	Melaksanakan Pekerjaan Pondasi
	Melaksanakan Pekerjaan Struktural
	Melaksanakan Pekerjaan Arsitektur

Sub Variabel	Indikator		
	Membuat	Laporan	Pelaksanaan Pekerjaan

Setelah mengumpulkan data Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Nomor 193 Tahun 2021. Peneliti telah memperoleh 7 kompetensi yang harus dimiliki seseorang untuk memenuhi kriteria sebagai pelaksana bidang konstruksi bangunan sebagaimana terdapat pada **Tabel 2**. Dengan disusunnya standar kompetensi kerja nasional Indonesia sebagai acuan, seorang pekerja dapat melaksanakan suatu tugas atau pekerjaan, mengatur agar suatu pekerjaan dapat dilaksanakan, menggunakan kemampuannya untuk memecahkan masalah, dan menentukan langkah-langkah apa yang harus diambil ketika terjadi sesuatu. berbeda dengan rencana awal (Nadlir, 2013). Setelah data terkumpul, peneliti mengubahnya menjadi daftar tabel penyesuaian antara kompetensi lulusan yang diperoleh dari SMKN 1 Cibinong dengan SKKNI Nomor 193 Tahun 2021. Data tersebut terdapat di dalam dalam **Tabel 3** di bawah ini.

Tabel 3. Relevansi Kompetensi Lulusan BKP SMK Negeri 1 Cibinong dengan SKKNI No 193 Tahun 2021

No	Sub Variabel	Kompetensi lulusan	Relevansi	SKKNI
1		Mempresentasikan konsep bisnis konstruksi dan properti	Tidak relevan	-
2		Buat pemilihan lokasi properti	Tidak relevan	-
3	Perencanaan	Menerapkan legalitas dalam kepemilikan situs	Tidak relevan	-
4	Bisnis Konstruksi dan Properti	Ukur lokasi properti yang akan dibangun	Tidak relevan	-
5		Menyajikan data pengukuran	Tidak relevan	-
6		Buat laporan hasil evaluasi data pengukuran untuk membuat site plan	Tidak relevan	-
7		Buat gambar bangunan yang sudah direncanakan sebelumnya	Tidak relevan	-

No	Sub Variabel	Kompetensi lulusan	Relevansi	SKKNI
8		Menghitung kekuatan elemen struktur bangunan sederhana	Wajib (Tidak sesuai SKKNI)	-
9		Membuat gambar untuk dokumen tender	Tidak relevan	-
10		Membuat spesifikasi teknis untuk bahan yang digunakan	Tidak relevan	-
11		Merencanakan kebutuhan tenaga kerja	Tidak relevan	-
12		Membuat RAB untuk bangunan	Tidak relevan	-
13		Melaksanakan pengadaan/pelelangan pekerjaan property	Tidak relevan	-
14		Melaksanakan pekerjaan konstruksi dan properti	Relevan	Melaksanakan Pekerjaan Persiapan
15		Menyajikan neraca dalam bisnis properti	Tidak relevan	-
16		Membuat laporan evaluasi saldo bisnis properti	Tidak relevan	-
17		Melaksanakan pembangunan dan pemasaran properti	Tidak relevan	-
18		Membuat dokumen perjanjian jual beli dalam bisnis konstruksi dan properti	Tidak relevan	-
19		Memecahkan masalah keuangan dalam bisnis konstruksi dan properti	Tidak relevan	-
20		Merencanakan pembangunan dan pengembangan bisnis	Tidak relevan	-

No	Sub Variabel	Kompetensi lulusan	Relevansi	SKKNI
		properti		
21		Membuat cetak biru berdasarkan hasil evaluasi	Tidak relevan	-
22		Menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja dan lingkungan dalam pelaksanaan pekerjaan konstruksi gedung	Relevan	Menerapkan Ketentuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan Lingkungan (K3L) di Tempat Kerja
23		Mempresentasikan tahapan pelaksanaan dan pengawasan pekerjaan konstruksi gedung	Relevan	Melaksanakan Pekerjaan Persiapan
24		Membuat gambar toko untuk proyek konstruksi	Wajib (Tidak sesuai SKKNI)	-
25	Pelaksanaan dan Pengawasan Konstruksi dan Properti	Buat Schedule kerja pelaksanaan pekerjaan konstruksi gedung	Relevan	Melaksanakan Pekerjaan Persiapan
26		Melaksanakan pekerjaan pondasi	Relevan	Melaksanakan Pekerjaan Pondasi
27		Membuat laporan hasil evaluasi pondasi	Relevan	Membuat Laporan Pelaksanaan Pekerjaan
28		Melaksanakan pekerjaan kusen pintu dan dinding jendela	Relevan	Melaksanakan Pekerjaan Arsitektur
29		Membuat laporan hasil evaluasi pekerjaan dinding, kusen pintu dan jendela	Relevan	Membuat Laporan Pelaksanaan Pekerjaan

No	Sub Variabel	Kompetensi lulusan	Relevansi	SKKNI
30		Melaksanakan pekerjaan beton bertulang	Relevan	Melaksanakan Pekerjaan Struktural
31		Penanganan masalah dalam pelaksanaan pekerjaan beton bertulang	Relevan	Melaksanakan Pekerjaan Struktural
32		Membuat laporan hasil evaluasi pelaksanaan pekerjaan beton bertulang	Relevan	Membuat Laporan Pelaksanaan Pekerjaan
33		Melaksanakan pekerjaan rangka dan penutup atap, plafon, dan penutup lantai	Relevan	Melaksanakan Pekerjaan Arsitektur
34		Membuat laporan hasil evaluasi pelaksanaan rangka dan penutup atap, pekerjaan plafon, dan penutup lantai	Relevan	Membuat Laporan Pelaksanaan Pekerjaan
35		Melaksanakan pekerjaan instalasi air bersih dan air kotor	Relevan	Melaksanakan Pekerjaan Arsitektur
36		Membuat laporan hasil evaluasi pelaksanaan pekerjaan instalasi air bersih dan air kotor	Relevan	Membuat Laporan Pelaksanaan Pekerjaan
37		Melaksanakan pekerjaan instalasi listrik	Relevan	Melaksanakan Pekerjaan Arsitektur
38		Membuat laporan hasil evaluasi pelaksanaan pekerjaan instalasi listrik	Relevan	Membuat Laporan Pelaksanaan Pekerjaan

No	Sub Variabel	Kompetensi lulusan	Relevansi	SKKNI
39		Melaksanakan pekerjaan finishing	Relevan	Melaksanakan Pekerjaan Arsitektur
40		Membuat laporan hasil pelaksanaan pekerjaan finishing	Relevan	Membuat Laporan Pelaksanaan Pekerjaan
41	Perkiraan Biaya Konstruksi dan Properti	Mempresentasikan jenis pekerjaan dalam pelaksanaan konstruksi bangunan	Tidak relevan	
42		Menghitung volume pekerjaan pada pelaksanaan konstruksi bangunan	Wajib (Tidak sesuai SKKNI)	
43		Mempresentasikan jenis bahan yang digunakan untuk konstruksi bangunan	Tidak relevan	
44		Menghitung kebutuhan material untuk konstruksi bangunan	Tidak relevan	
45		Menghitung upah untuk pekerjaan bangunan	Tidak relevan	
46		Menyajikan prinsip-prinsip penyusunan daftar analisis harga satuan pekerjaan bangunan	Tidak relevan	
47		Membuat daftar analisis harga satuan pekerjaan bangunan	Tidak relevan	
48		Membuat laporan analisa harga satuan untuk pekerjaan konstruksi bangunan	Tidak relevan	

No	Sub Variabel	Kompetensi lulusan	Relevansi	SKKNI
49		Mempresentasikan Rencana Anggaran Biaya(RAB) untuk pekerjaan konstruksi bangunan	Tidak relevan	
50		Menghitung RAB untuk pekerjaan pondasi	Tidak relevan	
51		Mempresentasikan hasil evaluasi RAB pekerjaan pondasi sesuai hasil evaluasi	Tidak relevan	
52		Menghitung RAB untuk kusen dinding, pintu dan jendela	Tidak relevan	
53		Perbaiki RAB pekerjaan dinding, kusen pintu dan jendela sesuai hasil evaluasi	Tidak relevan	
54		Menghitung RAB untuk pekerjaan beton bertulang	Tidak relevan	
55		Perbaiki RAB pekerjaan beton bertulang	Tidak relevan	
56		Menghitung RAB untuk pekerjaan rangka dan penutup atap, pekerjaan langit-langit, dan penutup lantai	Tidak relevan	
57		Perbaiki RAB rangka dan penutup atap, pekerjaan langit-langit, dan penutup lantai	Tidak relevan	
58		Menghitung RAB untuk pekerjaan finishing	Tidak relevan	
59		Memperbaiki RAB pekerjaan finishing	Tidak relevan	

No	Sub Variabel	Kompetensi lulusan	Relevansi	SKKNI
60		Melaksanakan tata cara pembuatan rekapitulasi RAB pekerjaan konstruksi	Tidak relevan	
61		Membuat laporan RAB untuk pekerjaan konstruks bangunan	Tidak relevan	
62		Meningkatkan RAB pekerjaan konstruksi sesuai dengan hasil evaluasi	Tidak relevan	
63	Manajemen bisnis konstruksi dan properti	Mempresentasikan jenis-jenis usaha konstruksi dan properti	Tidak relevan	
64		Mempresentasikan manajemen bisnis konstruksi dan properti	Tidak relevan	
65		Jadwalkan proyek konstruksi	Tidak relevan	
66		Merancang penjadwalan proyek konstruksi	Tidak relevan	
67		Peningkatan penjadwalan proyek konstruksi	Tidak relevan	
68		Menyajikan berat jenis pekerjaan konstruksi	Tidak relevan	
69		Membuat pembobotan setiap pekerjaan konstruksi	Tidak relevan	
70		Tingkatkan bobot setiap jenis pekerjaan konstruksi	Tidak relevan	
71		Menyajikan jenis bagan penjadwalan proyek	Tidak relevan	
72		Buat jenis diagram penjadwalan proyek	Tidak relevan	

No	Sub Variabel	Kompetensi lulusan	Relevansi	SKKNI
		konstruksi		
73		Mempresentasikan pengelolaan sumber daya manusia, material, dan peralatan	Tidak relevan	
74		Melaksanakan pengelolaansumber daya manusia, bahan dan peralatan	Tidak relevan	
75		Merancang pengelolaan sumber daya manusia, material, dan peralatan	Tidak relevan	
76		Meningkatkan pengelolaan sumber daya manusia, material dan peralatan	Tidak relevan	
77		Menyajikan laporan harian, mingguan, bulanan dan laporan akhir pekerjaan konstruksi	Relevan	Membuat Laporan Pelaksanaan Pekerjaan
78		Membuat laporan harian, mingguan, bulanan, dan laporan akhir pekerjaan konstruksi	Relevan	Membuat Laporan Pelaksanaan Pekerjaan
79		Tingkatkan laporan harian, mingguan, bulanan, dan laporan pekerjaankonstruksi akhir	Relevan	Membuat Laporan Pelaksanaan Pekerjaan
80		Menyajikan pengajuan syarat pembayaran untuk pekerjaan konstruksi	Tidak relevan	

No	Sub Variabel	Kompetensi lulusan	Relevansi	SKKNI
81		Membuat pengajuan syarat pembayaran untuk pekerjaan konstruksi	Tidak relevan	
82		Pengajuan syarat pembayaran untuk pekerjaan konstruksi	Tidak relevan	

Setelah mengumpulkan data, mereduksi data dan menampilkan data, peneliti menarik kesimpulan dengan menghitung tingkat relevansi kompetensi lulusan dengan kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja yaitu SKKNI nomor 193 tahun 2021 sebagai pelaksana lapangan konstruksi bangunan (Nasihah, 2021).

$$\frac{\text{Kompetensi yang relevan}}{\text{Kompetensi Lulusan} + \text{Kompetensi yang dibutuhkan}} \times 100$$

$$\frac{22}{82+7} \times 100 = 24,7\%$$

Keterangan:

P : Persentase relevansi kompetensi dasar

Dan untuk mengetahui tingkat relevansinya, maka masing-masing skor instrumen yang ada dikategorikan sebagai berikut.

Baik (sangat relevan) : 76% - 100%

Cukup (relevan) : 56% - 75% Tidak Baik (kurang relevan) : 40% - 55% Tidak Baik

(Tidak relevan) : < 40%

Jika dikategorikan penelitian relevansi kompetensi lulusan SMKN 1 Cibinong, kompetensi keahlian Bisnis Konstruksi dan Properti dengan kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja adalah <40% yang tidak relevan.

Sekolah Vokasi Manajemen Konstruksi dan Real Estate memiliki peluang kerja yang luas baik di sektor publik maupun swasta. Di sektor publik, lulusan SMK Konstruksi dan Real Estate dapat bekerja di Kementerian Pekerjaan Umum, Kementerian Lingkungan Hidup, BPPT, LIPI, BAPEDALDA dan lembaga negara lainnya. Di sektor swasta, lulusan konstruksi dan real estat dapat bekerja untuk konsultan teknik sipil, kontraktor bangunan, dan perumahan (pengembangan perumahan).

Sehingga lulusan jurusan konstruksi dan bisnis properti tidak selalu harus menjadi pelaksana lapangan (Winanti, 2022). Karena memiliki banyak lapangan pekerjaan. Namun sebelum memasuki suatu pekerjaan, lulusan minimal mengetahui dan dapat melaksanakan pekerjaan pelaksana lapangan. Temuan yang tidak relevan ini bukan berarti kompetensi yang dimiliki lulusan tidak sesuai dengan SKKNI yang digunakan dalam pembelajaran. Tidak

relevan karena hanya beberapa kompetensi yang relevan dengan SKKNI yang digunakan. Sehingga banyak kompetensi yang dimiliki lulusan tidak masuk dalam SKKNI karena tidak sesuai kompetensi pelaksana lapangan dengan keseluruhan kompetensi yang dimiliki lulusan.

Jika hanya memperhitungkan relevansi subvariabel kompetensi yang dimiliki lulusan, maka pelaksanaan dan pengawasan konstruksi dan properti merupakan kompetensi yang paling relevan dengan kedudukannya sebagai pelaksana bidang konstruksi bangunan. Karena hampir semua subvariabel kompetensi tersebut relevan dengan kompetensi yang menjadi prasyarat dalam SKKNI nomor 193 Tahun 2021 sebagai pelaksana bidang konstruksi bangunan gedung.

4. KESIMPULAN

Terdapat sub variabel dalam penjabaran kompetensi lulusan SMKN 1 Cibinong, yang terdiri dari 21 kompetensi bidang Perencanaan Usaha Konstruksi dan Real Estate, 19 kompetensi bidang Konstruksi dan Pelaksanaan dan Pengawasan Real Estate, 22 kompetensi bidang Konstruksi dan Real Estate . Perumahan Biaya Properti, dan Konstruksi dan Real Estate. tanah pertanian Manajemen bisnis dengan 20 keterampilan. Lulusan SMKN 1 Cibinong memperoleh total 82 keterampilan, yaitu konstruksi dan real estate. Penelitian relevansi kompetensi lulusan SMKN 1 Cibinong, kompetensi keahlian Bisnis Konstruksi dan Properti dengan kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja adalah <40% yang tidak relevan. Dalam uraian kompetensi yang dibutuhkan dalam dunia kerja, telah diperoleh 7 kompetensi yang terkait dengan SKKNI nomor 193 Tahun 2021 untuk pelaksanaan tugas di bidang konstruksi bangunan gedung. Tingkat relevansi kompetensi lulusan SMKN 1 Cibinong, kompetensi keahlian Bisnis Konstruksi dan Properti dengan kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja adalah 24,7%. Jika dikategorikan penelitian relevansi kompetensi lulusan SMKN 1 Cibinong, kompetensi keahlian Bisnis Konstruksi dan Properti dengan kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja adalah <40% yang Tidak relevan.

REFERENSI

- Almira, D. (2017). analisis kebutuhan industri jasa konstruksi terhadap kompetensi lulusan SMK teknik bangunan paket keahlian batu dan beton di Jawa Timur. *Sinteks: Jurnal Teknik*, 6(2), 17-41.
- Amaliah, T. H. (2021). peningkatan kompetensi mahasiswa melalui pelatihan penulisan karya ilmiah dengan menggunakan metode kualitatif dalam masa pandemi covid-19. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 7(2), 89–93.
- Arifin, S., & Firmansyah, F. (2017). Pengaruh tingkat pendidikan dan kesempatan kerja terhadap pengangguran di Provinsi Banten. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 7(2).

- Azmy, A. (2015). Pengembangan kompetensi sumber daya manusia untuk mencapai *career ready professional* di Universitas Tanri Abeng. *Binus Business Review*, 6(2), 220-232.
- Baiti, R. D., Abdullah, S. M., & Rochwidowati, N. S. (2017). Similiaruty artikel: *career self-efficacy* dan kesiapan kerja pada mahasiswa semester akhir. *Jurnal Psikologi Integratif*, 5(2), 128-141.
- Hanafi, I. (2013). Re-orientasi keterampilan kerja lulusan pendidikan kejuruan. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(1), 107–116.
- Hariyani, A., & Roesminingsih, E. (2019). Jurnal efektivitas smk model terhadap kompetensi lulusan di Kabupaten Bangkalan. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 7(3), 1–13.
- Ismail, I., & Nurjaya, N. (2016). Seleksi penerimaan karyawan baru menggunakan metode wp (weighted product) dengan bahasa pemrograman PHP dan MySQL. *Jurnal Informatika Universitas Pamulang*, 1(1), 28-32.
- Kara, M. (2013). Kontribusi pembiayaan perbankan syariah terhadap pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kota Makasar. *Asy-Syir'ah: Jurnal Ilmu Syari'ah dan Hukum*, 47(1), 269-302.
- Lubis, R., Cahaya, A., & Pratama, R. (2018). Pemanfaatan pekarangan rumah dan limbah botol plastik dengan metode tanam hidroponik di RT. 12 Kelurahan Jalan Gedang Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Rafflesia*, 1(1), 17-20.
- Malikah, N. (2014). Jurnal pragmatisasi pendidikan dalam dunia kerja. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 155–170.
- Mukodi. (2018). Tela'ah filosofis arti pendidikan dan faktor-faktor pendidikan dalam ilmu pendidikan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 1(10), 1-12.
- Nadlir, N. (2013). Perencanaan pembelajaran berbasis karakter. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 2(2), 339-352.
- Nusyirwan, D. (2019). "Fun book" rak buku otomatis berbasis arduino dan bluetooth pada perpustakaan untuk meningkatkan kualitas siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik dan Kejuruan*, 12(2), 94-106.
- Paramita, A. I. D., & Purbadharmaja, I. P. (2015). Pengaruh investasi dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi serta kemiskinan di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 4(10), 1194-1218.
- Ramadhan, M. A., Anisah, A., Amin, B., & Wahyuni, E. S. (2022). Pembelajaran tutor sebaya siswa smk pada mata pelajaran mekanika teknik di masa pandemi covid-19. *Jurnal Pendidikan Teknik Bangunan*, 2(1), 1-12.
- Ramadhan, M. A., Iriani, T., & Handoyo, S. S. (2013). Relevansi kompetensi lulusan smk khususnya kompetensi keahlian teknik gambar bangunan dengan kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja. *Jurnal PenSil*, 2(1), 1–10.
- Samsuni, S. (2017). Manajemen sumber daya manusia. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan*, 17(1), 113-124.

- Sari, Y., Syahrul, R., & Rasyid, Y. (2018). Hubungan antara keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMK Negeri 3 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(3), 446-453.
- Taufik, M. S., Machmud, S., Zulfikar, V. A., & Coenraad, D. P. (2022). Pengaruh motivasi dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan (studi pada salah satu perusahaan vendor alat telekomunikasi di Kota Bandung). *Jurnal Computech & Bisnis (e-Journal)*, 16(1), 20-27.
- Winanti, E. T., Kustini, I., Wibisono, R. E., Irianto, D., Nusantara, D. A. D., & Aritonang, N. (2022). Pelatihan pengolahan data hasil pengukuran waterpass, theodolit, total station bagi guru teknik konstruksi dan properti SMK wilayah Kabupaten Jombang & sekitarnya. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 5(02), 242-252.